

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai kepadatan penduduk terbesar ke empat di dunia. Jumlah penduduk 261 juta jiwa, (Badan Pusat Statistik, 2017) dengan jumlah penduduk yang besar akan menimbulkan aktivitas manusia yang besar dan mengakibatkan volume sampah semakin banyak setiap tahunnya. Memungkinkan Indonesia memiliki permasalahan lingkungan terutama masalah sampah. Kondisi seperti ini, Indonesia sering dilanda permasalahan lingkungan yang diakibatkan dengan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup dengan sering merusak lingkungan dengan cara mengotorinya dengan sampah-sampah. Seperti contoh dengan semakin banyaknya sampah-sampah yang dihasilkan dari suatu unit yang hanya dibiarkan saja atau dibuang ditempat yang tidak semestinya dan akan mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar.

Sampah merupakan istilah umum yang sering digunakan untuk menyatakan limbah padat. Sampah juga banyak ditemui di wilayah-wilayah padat penduduk yang setiap harinya selalu melakukan aktivitas, maka jumlah sampah yang dihasilkan sangatlah banyak terutama sampah domestik atau bisa disebut juga sampah rumah tangga. Menangani masalah sampah yang ada di lingkungan sekitar perlu dilakukan pengelolaan terhadap sampah yang sering disebut pengelolaan sampah. Didaerah perkotaan maupun di daerah

perdesaan selalu menjadi suatu permasalahan yang dihadapi. Pengelolaan sampah di suatu daerah bertujuan untuk menangani sampah-sampah yang ada.

Salah satu wilayah di Indonesia yang mendapatkan peringkat kedua dalam permasalahan lingkungan sampah adalah wilayah Kabupaten Tasikmalaya. Dikarenakan masih kurangnya armada sampah yang hanya melayani sebagian kecil di wilayah Kabupaten Tasikmalaya yang terdiri dari 39 Kecamatan. Terutama di wilayah ibukota Kabupaten Tasikmalaya yaitu, Kecamatan Singaparna yang masih memiliki masalah besar mengenai pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah di Kecamatan Singaparna sampai saat ini belum mencapai hasil yang optimal. Berbagai kendala masih dihadapi dalam melaksanakan pengelolaan sampah tersebut baik kendala ekonomi, sosial budaya maupun penerapan teknologi yang masih kurang memadai.

Desa Cikunir merupakan salah satu daerah atau wilayah yang terdapat di Kabupaten Tasikmalaya. Desa Cikunir tergolong memiliki jumlah penduduk yang tinggi tentu saja akan meningkatkan jumlah sampah di daerah ini. Sampah yang banyak di Desa Cikunir yaitu sampah domestik yang banyak dibuang oleh masyarakat. Jenis yang biasanya dibuang sembarangan yaitu, sampah plastik, botol minuman, dan sisa-sisa sampah rumah tangga lainnya, dan terutama masih kurangnya pengelolaan sampah yang tidak terlayani secara optimal.

Masyarakat secara umum menganggap bahwa sampah adalah benda yang dianggap sudah tidak dapat berguna lagi sehingga semua jenis benda yang sudah dipakai akan dibuang ke tempat pembuangan sampah. Agar mendapatkan tingkat

efektifitas dan efisiensi yang tinggi dalam penanganan sampah maka dalam pengelolaannya harus dilakukan dengan pengelolaan sampah melalui model bank sampah.

Salah satu upaya pengelolaan sampah di Desa Cikunir adalah melalui model Bank Sampah. Bank sampah adalah pengendalian dan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dalam suatu wadah atau tempat terjadinya pelayanan menabung dengan sampah oleh nasabah sampah dan teller bank sampah yang melibatkan masyarakat setempat. Dimensi pengelolaan bank program bank sampah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Bank sampah yang berdiri 3 tahun yang lalu lebih tepatnya pada tanggal 14 Desember 2014 diberi nama Bank Sampah BERSEKA Tasikmalaya dan dikelola oleh pengelola sampah. Bank sampah merupakan cara untuk membangun kepedulian masyarakat terhadap sampah serta manfaat lainnya yaitu lingkungan menjadi bersih dan manfaat ekonomi langsung dari sampah.

Fungsi bank sampah ini menjadi nilai ekonomi yang didapat sesuai dengan kebutuhan, misalnya sampah kering yang berupa botol, kaleng, plastik dan kertas dipisah lagi untuk digunakan atau dimanfaatkan lagi. Sampah plastik didaur ulang menjadi barang yang bisa bermanfaat seperti karpet, tas, tudung saji, tempat tisu dan masih banyak lagi. Semua ini dikerjakan secara swadaya oleh ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Sisanya sampah yang tidak didaur ulang, dijual ke pengepul dan hasilnya menjadi nilai tambah bagi masyarakat.

Sistem Bank Sampah ini menerapkan sistem, Penggunaan Kembali (*reuse*), Mengurangi Sampah (*reduce*), dan Daur Ulang (*recycle*). Menggunakan sistem 3R ini dapat mengurangi dan mengatasi volume sampah yang tersebar di daerah Singaparna terutama di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya yang menjadi pusat unit Bank Sampah. Tetapi dengan adanya antusiasme yang besar dari masyarakat Bank Sampah memiliki banyak sekali masalah-masalah yang belum bisa teratasi karena pemerintah Kabupaten Tasikmalaya belum memberikan bantuan dalam bentuk yang dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui permasalahan dan pengelolaan Bank sampah, dengan menuangkan ke dalam judul ***“Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Domestik Melalui Model Bank Sampah di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya”***.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik melalui model Bank Sampah di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya ?
2. Bagaimanakah sistem pengelolaan sampah domestik melalui model Bank Sampah di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya ?

C. Definisi Operasional

Sebagai upaya menghindari kesalahan penafsiran mengenai judul penelitian maka diberikan suatu konsep mengenai pengertian dalam judul penelitian ini adalah:

1. Partisipasi Masyarakat, menekankan pada “partisipasi” langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan Tjokroamidjojo (1995) dalam Faisal (2015: 144).
2. Pengelolaan Sampah, adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir (Tim Penulis, 2008: 28)
3. Sampah Domestik, adalah sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga dan sampah yang dihasilkan yaitu sampah kertas dan plastic (UU No 18 Tahun 2008).
4. Model Bank Sampah, adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller Bank Sampah (Suwerda, 2012: 20).

Jadi yang dimaksud dalam penelitian saya yang berjudul partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik melalui model bank sampah di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya adalah suatu sistem pengelolaan sampah yang memiliki banyak manfaat bagi perekonomian masyarakat dan kelestarian lingkungan khususnya di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah mealui model Bank Sampah di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah melalui model Bank Sampah di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Menambah pemahaman mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik melalui model bank sampah.
 - b. Menambah wawasan pengetahuan mengenai sistem pengelolaan sampah domestik melalui model bank sampah.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi peneliti, sebagai informasi mengenai pengelolaan sampah domestik melalui model bank sampah di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
 - b. Bagi masyarakat, dengan melaksanakan penelitian ini, masyarakat dapat mengetahui berbagai konsep pengelolaan sampah di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

- c. Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini semoga menjadi sebuah dorongan untuk menjadikan wilayah Kecamatan Singaparna menjadi wilayah yang bersih dan sehat terutama di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.